

## Selalu Tampil...

Nah, belum lama ini, suami penyanyi Mulan Jameela itu pulang kampung. Bukan dua atau tiga hari. Tapi berminggu-minggu. Sayangnya, hal ini tidak berkaitan dengan konser, karir musik atau urusan keluarga. Melainkan, merampungkan persoalan hukum. Ya, sejak 7 Februari lalu Dhani harus diadili di Pengadilan Negeri (PN) Surabaya untuk mempertanggungjawabkan kasus dugaan ujaran kebencian yang melibatkan namanya. Karena harus menjalani sidang yang tak hanya sekali dua kali, untuk kepentingan kemudahan dan kelancaran, ia pun dititipkan di Rutan Medaeng, Waru, Sidoarjo.

Tak ayal, tiap sidang Dhani digelar, selalu menarik perhatian. Misalnya, tiga kali sidang yang sudah digelar, yakni sidang 7 Februari, 12 Februari, dan 14 Februari lalu. Ruang Cakra PN Surabaya, tempat Dhani diadili, penuh sesak. Puluhan simpatisan, personel polisi hingga media, tumpah di ruang sidang dengan ukuran terbesar itu. Mereka dengan seksama mengikuti sidang perkara dugaan ujaran kebencian dengan terdakwa pentolan Dewa 19 itu.

## Tulis Surat ke...

tidak dipenjarakan karena menjalani vonis 1,5 tahun, melainkan penetapan pengadilan tinggi,” isi kutipan surat Dhani.

Selain itu, dalam surat tersebut Dhani juga telah melakukan upaya banding atau vonis dari Pengadilan Negeri. Untuk itu, menurut Dhani, seharusnya ia tak ditahan. Dia mencontohkan kasus Buni Yani yang dieksekusi di tingkat kasasi.

“Menurut saya ini adalah ketetapan tak lazim, karena saya bukan pembunuh, perampok, teroris atau koruptor,” tegasnya dalam surat itu.

Mengenal surat tersebut, kuasa hukum Ahmad Dhani Indrawansyah membenarkan jika surat tersebut memang ditulis kliennya. “Itu untuk meluruskan isi pemberitaan yang beredar,” ujarnya.

Sementara terkait sidang Ahmad Dhani terakhir digelar pada Kamis (14/2), sidang lanjutan dugaan ujaran kebencian beragendakan tanggapan eksepsi yang diajukan kuasa hukum terdakwa oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU). Tiga jaksa yang ditunjuk kompak dan memastikan menolak semua eksepsi dan memohon kepada majelis agar sidang dilanjutkan dengan pokok perkara. Dalam sidang itu, jaksa berpendapat jika surat dakwaan yang dibuat JPU sudah sesuai dengan kitab undang-undang Hukum Acara Pidana (KUHP). “Semua syarat formil sudah kami penuhi,” ungkap Rakhmad Hary Basuki, salah satu JPU, usai sidang.

Hary mengatakan jika soal delik aduan yang menjadi keberatan dari terdakwa, ia menilai jika semua itu sudah sesuai. Pelapor sudah berbadan hukum yang membuat laporan tersebut sudah sesuai. Sebab, sebelumnya kuasa hukum Dhani menilai jika pasal 27 ayat 3 hanya bisa diproses ketika dilaporkan oleh

Dua pekan terakhir, khususnya hari Selasa dan Kamis pagi, PN Surabaya memang selalu padat. Yang karena ada sidangnya Dhani itu. Padahal selain hari itu, pengunjung sidang bisa dihitung dengan jari. Namun sejak perkara Dhani disidangkan, pengunjung selalu meluber hingga ruang tunggu.

Bahkan karena banyaknya pengunjung yang ingin mengikuti sidang, pihak pengadilan sengaja memasang pengeras suara di ruang tunggu dan rekaman CCTV (*closed circuit television*) yang mengarah langsung ke ruang sidang. “Tujuannya agar pengunjung bisa tetap mengikuti jalannya persidangan tanpa harus berada di ruang sidang yang sesak,” ungkap humas PN Surabaya, Sigit Sutriyono.

Sejak awal disidangkan, pekikan suara takbir dan lantunan salawat selalu mengiringi kedatangan Dhani. Suara itu terdengar lantang dari kelompok salah satu ormas yang mengawal pria yang piawai membuat lirik lagu itu.

Dhani disidang lebih pagi dari terdakwa yang lain. Selain mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan, alasan keamanan menjadi salah satu pertimbangan pihak pengadilan. Sebab, jika siang hari, ruang persidangan

perseorangan, bukan lembaga atau kelompok masyarakat. “Kami sudah cek lembaga atau organisasi ini sudah berbadan hukum, jadi sah dalam laporan tersebut,” bebarnya.

Kemudian, terkait pasal yang diminta dari JPU berdalih bahwa pasal 27 ayat (3) yang ada dalam eksepsi adalah perihal penerapannya. “Nanti hakim yang akan menilai pada putusan sela,” tandasnya.

Menanggapi jawaban dari JPU tersebut, ketua majelis R. Anton Widyo-priyono menunda sidang dan akan dilanjutkan kembali pada Selasa (19/2) dengan agenda putusan sela. “Kami akan melanjutkan kembali persidangan pada hari Selasa, dengan agenda putusan sela,” kata Anton.

Kasus yang membelit Dhani ini dilaporkan oleh Koalisi Bela NKRI ke Polda Jatim. Dhani dituduh mengucapakan ujaran kebencian dengan menyebut kelompok penolak deklarasi #2019GantiPresiden di Surabaya dengan kata-kata “Idiot”.

Kata-kata “Idiot”, diduga diucapkan Ahmad Dhani saat nge-vlog di lobi Hotel Majapahit Surabaya, Minggu, 26 Agustus 2018. Saat itu, politikus Partai Gerindra tersebut tertahan di hotel karena massa penolak deklarasi #2019GantiPresiden menggelar aksi penghadangan di depan hotel. Akibatnya, Dhani tidak bisa bergabung dengan massa deklarasi #2019GantiPresiden di Tugu Pahlawan.

**SANDIAGA JENGUK 20 MENIT**  
Kemarin, di Rutan Medaeng, Dhani mendapat tamu istimewa. Dia adalah Sandiaga Uno, pengusaha muda yang juga calon wakil presiden nomor urut 02. Sandiaga Uno bersama rombongan tiba pukul 10.00 WIB.

Sandi mengatakan, kunjungannya tersebut sebagai bentuk solidaritas terhadap Dhani yang saat ini terjerat kasus hukum. “Tujuan kami ke sini

digunakan untuk mengadili ratusan terdakwa lain.

Karena sidang berlangsung lebih pagi, mobil tahanan yang digunakan membawa Dhani ini juga lebih “khusus”. Biasanya tahanan lain diangkut dengan bus, sementara Dhani menggunakan mobil tahanan yang lebih kecil.

Selain mobil yang berbeda, “keistimewaan” terdakwa Dhani juga tak mengenakan baju tahanan layaknya terdakwa pada umumnya. Bahkan pakaian yang dikenakan berbeda hampir setiap menjalani sidang. Ia selalu tampil necis.

Di sidang perdana, Dhani mengenakan kaos warna hitam. Tulisan di kaos itu pun mengundang sejumlah reaksi. Tulisan “Tahanan Politik” itu menggunakan huruf kapital dengan warna kuning terang. Sangat mudah dibaca karena begitu kontras dengan warna kaos yang dikenakan. Kaos yang dikenakan Dhani itu pun direspon oleh Kajati Jatim, Sunarta. “Berpakaian sopan adalah aturan wajib bagi para terdakwa yang sedang menjalani sidang, tanpa terkecuali, termasuk Ahmad Dhani wajib pakai rompi tahanan,” ujar Sunarta beberapa waktu lalu.

Di sisi lain, kuasa hukum Dhani,

untuk memberikan semangat agar tetap tegar dalam menghadapi proses hukum,” kata Sandi, Sabtu, (16/2).

Selain itu, Sandi mengaku sangat prihatin terhadap kasus yang sedang dihadapi oleh musisi gaek itu. Namun begitu, Sandiaga cukup lega karena kondisi Dhani saat ini masih dalam keadaan fit. Menurutnya, spirit Ahmad Dhani saat ini terlihat positif. “Tapi Alhamdulillah ini dihadapi sama beliau dengan senyum. Dan beliau menyampaikan bahwa kondisinya sehat-sehat saja,” katanya.

Sandi berharap agar Dhani dapat diberi ketabahan dalam menghadapi proses hukum yang saat ini sedang dijalani. “Mudah-mudahan beliau tabah dalam menghadapi ujian ini,” lanjutnya.

Dalam kunjungannya, Sandi hanya memiliki waktu sekitar 20 menit untuk bertemu langsung dengan Dhani di ruang yang sudah disediakan pihak Rutan. Namun begitu, Sandi juga memperhatikan kondisi Rutan yang saat ini ditempati Dhani. Sandi menyebut jika kondisi Rutan sudah dalam keadaan *over capacity*.

“Di sini, harusnya berkapasitas 700 orang, tapi diisi sekitar 2.900-an napi,” ungkapnya.

Selain itu, Sandi mengungkapkan, saat ini kondisi Rutan diisi hampir 80 persen merupakan tahanan kasus narkoba. Sehingga hal ini menjadi catatan khusus baginya. “Ini menjadi catatan kita, karena napi pengguna narkoba hampir membanjiri seluruh lembaga pemasyarakatan,” jelasnya.

Sandi mengatakan, kondisi seperti itu menjadikan negara darurat narkoba. Sehingga hal ini menjadi perhatian serius Sandi. “Ibarat kapal yang bisa diisi 100 tapi diisi 500 penumpang. Kapal bisa terjadi kecelakaan, karam dan masyarakat berakibat kehilangan saudaranya yang ada di atas,” pungkasnya. (**yua/far/opi**)

sesaat, Karin menguasai situasi.

Tanpa rasa bersalah ia sampaikan kalau urusannya dengan Donjuannya hanyalah sebatas rekan bisnis. Dan ngamar hanyalah untuk urusan makelaran via online. Kalau kata Donwori sih, istilahnya Karin membantu *mbroker* usaha Donjuan kepada calon pembeli. “*Halah, sing tok dol iku barangmu ae. Atek alasan jualan onlen*,” cerita Donwori, mengulang kalimat hardikannya pada Karin kala itu.

Sejak saat itulah, rumah tangga Karin dan Donwori bubar. Setelah pertengkarannya kilat di pelataran hotel itu, Karin tak berani pulang. Entah menginap di mana. Pertanyaannya, dari siapa Donwori tahu Karin ngamar di hotel? Rupanya, sebelumnya ia memasang GPS di handphone Karin. Hingga akhirnya terjwab sudah, ke mana biasanya Karin pamitan pergi. Ternyata indehoi sama Donjuan. *Yo sampeyan memang lagi apes, Cak Wori.* (**\*/opi**)

Aldwin Rahadian memprotes keras pernyataan Sunarta. Menurutnya, dalam perkara ujaran kebencian di Surabaya, Dhani tidak berstatus tahanan. Dalam pelimpahan tahap dua beberapa waktu lalu di Kejari Surabaya, jaksa tidak melakukan penahanan. “Kejati tidak boleh arogan, ngawur itu (meminta mengenakan rompi tahanan, Red),” katanya.

Lalu di sidang kedua, Dhani agak formal. Memakai kemeja putih. Begitu pun dengan sidang yang ketiga dengan agenda pembacaan tanggapan eksepsi dari Jaksa Penuntut Umum (JPU). Namun di sidang yang ketiga pada Kamis (14/2) itu, ada pernak-pernik lain yang dikenalkan mantan suami Maia Estianty ini.

Dia mengenakan kopyah hitam panjang ala sufi dan surban. Informasinya, surban yang dikenakan itu pemberian almarhum Abdurrahman Wahid alias Gus Dur. Dhani memang penggemar berat Presiden ke-4 RI itu. Surban itu diberikan langsung oleh cucu salah satu pendiri NU KH Wahab Hasbullah, KH Solachul Aam Wahib. Pria yang akrab disapa Gus Aam itu memberikannya pada sidang ketiga, Kamis (14/2) lalu. “Saya tahu banyak tentang Mas Dhani. Beliau orang Surabaya, juga orang NU serta salah satu orang yang membantu Gusdur dalam memperjuangkan NU di Indonesia,” ungkap Gus Aam.

Tak seperti ketika di panggung atau saat sedang orasi, saat men-

## Upaya Perkuat...

Menurutnya, dugaan ujaran kebencian yang membuat Dhani ditahan ini dilakukan secara sengaja. Tujuannya untuk memperkuat *bargaining point*-nya di dunia politik. “Dia kan sudah beberapa kali ditetaskan tersangka. Tapi tersangka kriminal, bukan tersangka kasus politik. Kali ini, ia ingin menampilkan sosok yang terkenal kasus politik,” kata Andik, Sabtu (16/2).

Apalagi penahanannya bertepatan dengan tahun politik, sehingga hal itu membuat kasus Dhani ini semakin menarik. Andik menduga, hal itu sengaja dilakukan. Tujuannya untuk membuat keributan besar. Andaikan penahanannya tidak di tahun politik, pasti tidak akan seramai sekarang ini.

Momen politik inilah yang dimanfaatkan Dhani untuk mendapatkan bantuan dari kawan politiknya. Seperti diketahui, Dhani merupakan tim sukses dari pasangan calon presiden (capres) nomor 02. Kasusnya menjadi tahanan ini bisa jadi ia manfaatkan untuk menunjukkan buruknya kekuasaan pemerintahan sekarang. “Untuk menunjukkan bahwa pemerintah saat ini tidak adil dan tebang pilih, sehingga pada akhirnya mempengaruhi elektabilitas lawan politiknya,” imbuhnya.

Ujaran-ujaran kebencian yang dilontarkan Dhani, oleh dosen Fakultas Psikologi Untag Surabaya ini disimpulkan memiliki dua arti. Di satu sisi, ia hanyalah sosok artis yang memiliki kendala emosi yang buruk atau ia sedang memanfaatkan posisinya sebagai

jalani persidangan tak banyak ekspresi yang diperlihatkan Dhani. Ruang geraknya dibatasi. Terbukti, Dhani sama sekali tak diizinkan untuk berbicara di depan media.

Siklusnya kedatangannya di PN Surabaya hingga menjalani sidang, Dhani turun dari mobil tahanan, masuk ruang sidang, mengikuti persidangan dan langsung digelandang ke mobil tahanan usai sidang dengan pengawalan ketat polisi dan jaksa.

Perlakuan yang diterima pria berkepala plontos itu sempat memicu reaksi kuasa hukum dan simpatisan. Mereka terlibat aksi saling dorong dengan pihak jaksa. Seperti yang terjadi pada sidang kedua, Selasa (12/2) lalu.

Selama di dalam sidang, Dhani pun tak banyak bicara. Dia hanya memperhatikan wajah-wajah yang ada di depannya, yakni hakim, kuasa hukum, dan JPU. Sesekali ia terlihat menggerak-gerakkan kakinya agar tak spaneng. Di beberapa momen, politisi Gerindra ini juga mengangguk-anggukkan kepala.

Hal lain, Dhani selalu membuka dan menutup perjumpaannya dengan para simpatisan dan pendukung dengan cara mengangkat dua jari yakni ibu jari dan telunjuk layaknya pistol. Entah apa maksud dan tujuan Dhani melakukan itu, namun banyak orang dan sejumlah media menafsirkan jika salam dua jari itu ia gunakan sebagai bentuk dukungan kepada salah satu cawapres. (**\*/opi**)

*public figure* untuk mempengaruhi fans. Keberadaan *public figure*, lanjutnya, sudah biasa terjadi di panggung politik. Keterlibatan *public figure* dimanfaatkan untuk meraup suara yang besar. “Kalau kubu Jokowi-Makruff kan pakai Slank. Kalau kubunya Prabowo-Sandiaga pakai Ahmad Dhani,” paparnya.

Lucunya, sebenarnya, dugaan ujaran kebencian yang disampaikan oleh Dhani dibuat untuk memunculkan pernyataan politik. Sebagai respons terhadap hal-hal berbau politis yang terjadi. Misalnya cuitannya menanggapi kasus penistaan agama yang dilakukan Ahok (Basuki Tjahaja Purnama, mantan Gubernur DKI, Red) dulu. Sayangnya, sebagai orang yang baru nyemplung di dunia politik, Dhani tidak pandai memosisikan ucapannya. “Sayangnya ia bukan politikus andal. Sehingga tidak bisa bikin pernyataan menohok tapi netral. Politikus-politikus lain, seperti Fahri Hamzah dan Fadli Zon itu sering menyindir, tapi netral. Sehingga pada kasus Dhani, yang maunya menyampaikan pernyataan politik malah akhirnya jadi ujaran kebencian,” paparnya.

Ia juga menyoroti, kericuhan yang terjadi antara jaksa dan kuasa hukum Dhani ketika sidang merupakan sesuatu yang wajar. Katanya, wajar saja kubu Dhani marah ketika dihalang-halangi saat ingin memberikan pernyataan kepada pers. Karena keberadaan pers bisa membantu memperbesar kasusnya. “Ahmad Dhani memang butuh ruang untuk membesarkan masalahnya,” tukasnya. (**is/opi**)

## Logis Hadapi...

Ia bisa merasakan hal tersebut sejak umur delapan tahun. Kalau sekarang usia Sara 39 tahun, berarti sudah 31 tahun istri pesulap Demia Aditya itu bisa ‘berteman’ dengan makhluk halus.

Sara berpendapat jika setiap orang punya cara yang berbeda untuk merespons sosok hantu yang ditemui. Namun, ia menyarankan agar tidak terlalu takut dengan kehadiran makhluk tersebut. “Manusia itu kan derajatnya lebih tinggi, jadi santai aja,” kata Sara, belum lama ini.

Mantan *backing vocal* Slank (*Kamu Harus Cepat Pulang*) itu kemudian berbagi pengalamannya terhadap proses penerimaan diri saat ia berhadapan dengan makhluk halus itu. Meskipun rasa takut itu masih dialami olehnya, namun Sara tidak ingin ketakutan itu justru menghilangkan kesadarannya. “Kalau ditanya, masih takut karena saya manusia biasa. Bahkan saya mengalami ketakutan selama belasan

tahun dari kecil sampai remaja terhadap hantu. Tapi akhirnya saya bisa menerima jika saya mempunyai kemampuan untuk melihat hantu,” imbuh Sara.

Ia lantas berbagi tips jika kemudian ketakutan itu masih dirasakan oleh seseorang. Caranya adalah dengan berpikiran secara logis dan positif. Hal itu dirasa ampuh baginya untuk menghilangkan rasa takut. “Misalnya kita mendengar ada ada suara aneh, anggap saja suara kucing atau yang lainnya. Jangan memberikan sugesti tentang hal-hal mistis, pokoknya berpikiran positif aja,” ingat Sara.

Sara Wijayanto memang dikenal sebagai sosok yang mampu melihat makhluk halus. Tidak jarang pula kakak aktris Adinia Wirasti ini terlibat dalam penggarapan film bertemakan horor. Seperti di antaranya *The Doll*, *Sabrina*, hingga *Tarot*. Bahkan Sara juga merambah YouTube untuk membuat konten penelusuran jejak misteri. (**one/opi**)

## Gantungan ...

Macarons adalah makanan manis yang berasal dari Paris yang dibuat dengan putih telur, gula icing, gula pasir, tepung almond atau almond bubuk dan pewarna makanan. Sedangkan baguette adalah roti panjang dengan tekstur luar sangat keras namun putih dan lembut didalam.

Bahan yang digunakan adalah polymer clay. Pertama bentuk clay, tusuk clay yang sudah terbentuk dengan tusuk gigi agar mudah mengaitkan dengan rantai gantungan kunci. Bungkus clay dengan aluminium foil, lalu di oven hingga keras. Angkat, diamkan hingga dingin, dan masuk ke tahap pewarnaan, clay

bagus diberi cat acrylic. “Kalau cat sih bagus yang water based,” ungkap Jenny Lee di Perpustakaan Institut Francais Indonesia (IFI) Jalan Ratna No 14.

Setelah selesai di cat, keringkan pakai hairdryer. “Berhubung ini sudah sore, jadi pakai hairdryer. Kalau siang mending dibawah sinar matahari,” tambahnya. Jika sudah kering, saatnya dipasangkan dengan rantai gantungan. Jangan lupa tang dengan kencang.

Clay sering dikreasikan untuk benda-benda ukuran kecil. “Untuk jewelry, patung-patung kecil aja setau saja. Enggak yang besar-besar,” pungkasnya. Untuk membuat kreasi seperti ini dibutuhkan kemampuan

pewarnaan, kemampuan membentuk clay, dan kesabaran. Paling tidak untuk membuat dua buah gantungan berbentuk macarons dan baguette perlu waktu tiga jam. (**rpp/nug**)

## Man Yue ...

Sentuhan modern juga ia berikan pada hampers yang siapkan. Di perayaan Man Yue yang asli, tamu undangan akan diberikan oleh-oleh berupa telur merah, sebagai tanda kebahagiaan dan sebuah permulaan hidup yang baru dengan hadirnya sang bayi.

Namun alih-alih memberikan hantaran berupa

telur merah, Samantha menyediakan hampers berbentuk kereta kencana berwarna emas. Berisi nampak berwarna emas, jam kecil berbentuk labu lengkap dengan sepatu kaca dan rodanya. “Harapannya agar anak saya punya hati yang baik seperti cinderella, asalkan bukan nasibnya yang sama,” imbuhnya.

Tak ketinggalan, ia juga mengenakan kostum senada dengan anaknya. Menggunakan busaa rancangannya sendiri. Yang nampak manis dengan permainan tile tumpuk berwarna pink, dengan kombinasi atasan berbentuk brokat bebungaan berwarna krem. Menjadi signature desain Samantha yang selalu hadir dengan busana bernuansa puteri. (**is/nug**)